

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan suatu negara. Maju tidaknya suatu negara tergantung dari kualitas pendidikan di dalamnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Sudah jelas bahwasanya pendidikan memang memiliki peranan penting dalam kehidupan umat manusia.

Pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dimulai dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Ini artinya guru harus berupaya semaksimal mungkin mengkondisikan pembelajaran agar menjadi suatu proses yang bermakna dalam membentuk pengalaman dan kemampuan siswa. Upaya guru tersebut akan menentukan proses, arah dan hasil pembelajaran. Menurut Skinner (Susilo, 2007) belajar merupakan suatu wahana untuk meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pembelajaran juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi guru.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan menurut Yamin dan Maisah (2012) adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk

menghapal informasi, otak anak terus-menerus dibiasakan untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011). Pendidikan di sekolah terlalu membiasakan otak anak dengan berbagai bahan ajar yang dihapal, pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran biologi di sekolah-sekolah saat ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Keberhasilan proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru dan siswa. Secara umum guru-guru mengajarkan pelajaran di kelas sangat didominasi oleh metode tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas. Pelajaran hanya berjalan searah yaitu hanya dari guru ke siswa, sehingga dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lain lebih banyak terlihat pasif. Kurangnya keterlibatan siswa di kelas dan berlangsung terus-menerus selama pembelajaran akan mengakibatkan perkembangan otak terhambat, kemampuan berpikir rendah dan sikap siswa terhadap pelajaran akan menurun.

Rendahnya kemampuan berpikir siswa ini dapat dilihat dari hasil kemampuan sains anak-anak Indonesia, dimana skor yang dicapai oleh siswa-siswi Indonesia masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2003, 2006, dan 2009 menyatakan bahwa

kemampuan siswa-siswi Indonesia dalam bidang sains masih sangat memprihatinkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Trens in International Mathematical and Science Student* (TIMSS) juga menunjukkan rendahnya kemampuan siswa Indonesia yang pengetahuan sainsnya menempati urutan ke-40 dari 42 negara. Ini Artinya bahwa siswa-siswi Indonesia tersebut diduga baru mampu mengingat pengetahuan ilmiah berdasarkan fakta sederhana ( Sulistiyo, 2012).

Berdasarkan data Daftar Kumpulan Nilai (DKN) biologi siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis TA 2011/2012 hingga TA 2013/2014 bahwa hasil belajar Biologi siswa masih rendah dan belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa 59. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 75.

Pembelajaran pada dasarnya upaya membelajarkan siswa melalui suatu proses (belajar) yang efektif untuk mencapai perkembangan optimal dan seimbang antara aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran posisi siswa harus ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi akan tetapi siswa harus mampu mencari dan menerapkan informasi tersebut.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif perlu adanya aktivitas belajar yang dinamis dan optimal di bawah bimbingan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahkan pembelajaran harus bersifat individual dan kontekstual, artinya pembelajaran tersebut walaupun bentuk kelompok atau klasikal harus tetap memperhatikan aspek siswa sebagai individu maupun siswa sebagai unsur dalam konteks lingkungan sosial.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Biologi kelas X adalah mendiskripsikan perbedaan antara ciri-ciri jamur, jenis-jenis jamur serta penggunaan jamur bagi kehidupan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi Jamur beserta penerapannya, diharapkan memberikan keterkaitan yang bermakna bagi siswa dengan situasi nyata dan dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang sesuai dengan paradigma baru yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), memicu peserta didik aktif mengkonstruksikan konsep-konsep biologi. Alasan digunakan PBL adalah karena PBL menyajikan situasi, kondisi dunia nyata, mampu membantu peserta didik menghasilkan ide-ide kreatif, menemukan konsep, mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi. Sebagaimana Tan dalam Rusman (2011) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Strategi pembelajaran *Inquiry* juga dilaporkan dapat melatih siswa memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman terhadap sains, mengembangkan keterampilan belajar sains, dan literasi sains, dan dapat melatih kecakapan berpikir siswa (Zion, Shafira dkk, 2004; Chin dan Chia, 2005; Arnyana, 2006). Dengan kelebihan yang ada dalam *Problem Based Learning* dan

*inquiry*, maka perlu diterapkan strategi pembelajaran ini di sekolah sebagai solusi agar siswa lebih diberdayakan dan aktif dalam aktivitas belajar sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis yang diharapkan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian masalah di atas perlu dilakukan suatu penelitian mengenai “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Jamur di kelas X SMA Swasta PAB-8 Saentis”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Pembelajaran biologi di kelas didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya berpusat pada guru.
2. Materi Jamur berhubungan dengan kehidupan nyata menuntut kemampuan berpikir kritis siswa belum dibelajarkan secara optimal.
3. Hasil belajar Biologi siswa dikelas X S MA SWASTA PAB-8 masih tergolong rendah.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan seperti yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini perlu dibatasi supaya apa yang diteliti menjadi lebih terfokus pada permasalahan yang mendasar dan memberikan dampak yang

luas terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis apabila permasalahan ini diteliti. Berikut ini batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Swasta PAB-8 Saentis.
2. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini di batasi pada strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *inquiry* dan pembelajaran tradisional.
3. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi Jamur.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi jamur
5. Hasil belajar biologi siswa dibatasi pada ranah kognitif (C1-C6) pada materi Jamur.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaiberikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, strategi pembelajaran *inquiry*, dan pembelajaran tradisional terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi Jamur di kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis?
- 2) Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, strategi pembelajaran *inquiry*, dan pembelajaran tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Jamur di kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, strategi pembelajaran *Inquiry*, dan pembelajaran tradisional terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi Jamur di kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis.
- 2) Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, strategi pembelajaran *inquiry*, dan pembelajaran tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Jamur di kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya merencanakan dan memilih strategi pembelajaran pada materi Biologi lainnya yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, serta bermanfaat juga bagi siswa agar dapat menumbuh-kembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Biologi.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dalam meningkatkan kemampuan kompetensi dasar Biologi siswa SMA.